

Prof. Dr. Drs. Abintoro Prakoso, S.H., M.S.



SISTEM PERADILAN INDONESIA

		PERPUSTAKAAN	
No. INV.	027/h/pb/c.1		
Th. Angg.	21/02	Cat :	1
PARAP.	+	TGL.	16/-21 11

Laksbang Grafika

DAFTAR ISI

BAB I. SISTEM HUKUM	1
1.1. Sistem Hukum	1
1.2. Ciri-ciri Sistem Hukum	7
1.3. Keluarga Sistem Hukum	9
 BAB II. SUSUNAN PERADILAN JAMAN BELANDA	13
2. 1. Peradilan <i>Gubernemen</i>	14
2.1.1. <i>Residentiegerecht</i>	14
2.1.2. Raad van Justitie	15
2.1.3. <i>Hooggerechtshof</i>	17
2.2. Peradilan Pribumi	17
2.3. Peradilan-peradilan Daerah Swapraja	21
2.3.1. Peradilan-peradilan Daerah Swapraja Yogyakarta, Surakarta dan Mangkunegaran	21
2.3.2. Peradilan Daerah Swapraja Sultan Yogyakarta	24
2.3.3. Peradilan Daerah Swapraja Susuhunan Surakarta	25
2.3.4. Peradilan Daerah Swapraja Mangkunegaran	27
2.4. Hukum yang Harus Diberlakukan dan Acara Peradilan	28
2.4.1. Hukum yang Harus Diberlakukan Daerah Swapraja Yogyakarta dan Surakarta	28
2.4.2. Hukum Acara Peradilan di Daerah Swapraja Yogyakarta, Surakarta	29
2.5. Hakim <i>Gubernemen</i> Pribumi	29
2.5.1. Hakim <i>Gubernemen</i> Pribumi di Jawa dan Madura	29
2.5.2. Hakim <i>Gubernemen</i> Pribumi di Luar Jawa dan Madura	32
2.6. Peradilan Agama	35
2.6.1. Pendahuluan	35
2.6.2. Kewenangan Hakim Agama	36
2.6.3. Hakim Agama di Jawa dan Madura	36

2.6.4. Hakim Agama di Luar Jawa dan Madura	37
2.7. Peradilan Desa	39
2.8. Peradilan Militer	41
BAB III SUSUNAN DAN KEKUASAAN PERADILAN	45
3.1. Pendahuluan.	45
3.2. Pengertian Peradilan menurut Beberapa Yuris	48
3.3. Perbedaan Peradilan dan Pengadilan	48
3.4. Kekuasaan Kehakiman	49
3.5. Asas-asas Penyelenggaraan Kekuasaan Kehakiman	50
3.6. Pengaturan Sistem Peradilan Indonesia	52
3.7. Mahkamah Agung	53
3.8. Pengadilan Anak	59
3.9. Pengadilan Niaga	60
3.10. Pengadilan Hak Asasi Manusia	60
3.11. Pengadilan Tindak Pidana Korupsi	61
3.12. Pengadilan Hubungan Industrial	61
3.13. Pengadilan Perikanan	62
3.14. Pengadilan Pajak	63
BAB IV LINGKUNGAN PERADILAN UMUM	65
4.1. Pengadilan Negeri	65
4.2. Pengadilan Tinggi	66
4.3. Hukum Acara Pidana	68
4.3.1. Aturan yang Menjadi Dasar Hukum Acara Pidana	68
4.3.2. KUHAP Didasarkan pada Dasar Negara Pancasila	68
4.3.3. Kodifikasi dan Unifikasi Hukum Acara Pidana	69
4.3.4. Asas-asas Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana	69
4.3.5. Penyelidik, Penyidik dan Penuntut Umum	70
a. Penyelidik	70
b. Penyidik	71

c. Penuntut Umum	72
4.3.6. Penangkapan, Penahanan, Penggeledahan, Penyitaan, dan Bantuan Hukum	73
a. Penangkapan	73
b. Penahanan	74
c. Penggeledahan	75
d. Penyitaan	77
e. Bantuan Hukum	77
4.3.7. Pemeriksaan di Sidang Pengadilan	79
a. Panggilan dan Dakwaan	79
b. Acara Pemeriksaan Acara Biasa	79
c. Persidangan	80
d. Terdakwa	80
e. Kehadiran Saksi	81
f. Pembuktian dan Putusan dalam Persidangan	82
4.3.8. Acara pemeriksaan Cepat	82
a. Keterangan Saksi	82
b. Surat	83
c. Petunjuk	83
d. Keterangan Terdakwa	84
e. Kesalahan Terdakwa tidak Terbukti	84
f. Kesalahan Terdakwa Terbukti Secara Sah	85
4.3.9. Acara Pemeriksaan Perkara Sumir	85
4.3.10. Acara Pemeriksaan Perkara Rol	86
4.4. Hukum Acara Perdata	88
4.4.1. Pengertian Hukum Acara Perdata	88
4.4.2. Sumber Hukum	88
4.4.3. Asas-asas Pokok Hukum Acara Perdata	89
a. Inisiatif dari Pihak yang Berkepentingan	89
b. Bersifat Umum	89
c. Hakim Bersifat Pasif	89

d. Mendengarkan para Pihak	89
e. Terdapat 2 (Dua) Tingkat Instansi Prosedur	90
f. Pihak yang Berkepentingan Saling Berhadapan	90
4.4.4. Asas-asas Pokok dalam Proses	90
a. Gugatan atau Tuntutan	90
b. penggolongan Gugatan	91
c. Persidangan	91
d. Alat Bukti	92
e. sifat Putusan Hakim	94
BAB V LINGKUNGAN PERADILAN AGAMA	97
5.1. Pendahuluan	97
5.2. Pengertian	99
5.3. Sumber Hukum	99
5.4. Asas-asas Hukum	99
5.5. Ketentuan Umum dan Prosedur Bersengketa	100
5.5.1. Pemeriksaan Sengketa Perkawinan	105
5.5.2. Cerai Talak	106
5.5.3. Cerai Gugat	107
5.5.4. Cerai dan Alasan Zina	109
5.5.5. Biaya Perkara	110
5.6. Pengadilan Agama	110
5.7. Pengadilan Tinggi Agama	112
5.8. Mahkamah Syar'iyah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	113
5.9. <i>Qanun-qanun</i> Syar'iyah Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	117
BAB VI LINGKUNGAN PERADILAN MILITER	119
6.1. Pendahuluan	119
6.2. Ketentuan Umum tentang Peradilan Militer	121
6.3. Susunan dan Kekuasaan	123

6.4. Hukum Acara Peradilan Militer	126
6.5. Penutup	129

BAB VII LINGKUNGAN PERADILAN TATA USAHA

NEGARA	131
7.1. Pendahuluan	131
7.2. Asas-asas Peradilan Tata Usaha Negara	135
7.3. Prosedur Peradilan Tata Usaha Negara	138
7.3.1. Gugatan	139
7.3.2. Tenggang Waktu Pengajuan Gugatan	140
7.3.3. Biaya Perkara	141
7.3.4. Pemeriksaan Pokok Sengketa	142
7.3.5. Pembuktian	143
7.3.6. Putusan Pengadilan	147
7.3.7. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara	152
7.3.8. Banding	152
7.3.9. Kasasi	155

BAB VIII MAHKAMAH KONSTITUSI

8.1. Latar Belakang	159
8.2. Mahkamah Konstitusi	159
8.3. Wewenang dan Kewajiban Mahkamah Konstitusi	160
8.4. Undang-Undang tentang Mahkamah Konstitusi	161
8.5. Kedudukan, Fungsi dan Kewenangan Mahkamah Konstitusi	167
8.6. Pelaksanaan Konstitusional	168
8.6.1. Pengujian Undang-Undang terhadap Undang-Undang Dasar	168
8.6.2. Pengujian Sengketa Kewenangan Konstitusional Lembaga Negara	170
8.6.3. Pengujian Pembubaran Partai Politik	172

8.6.4. Pengujian Perselisihan Hasil Pemilihan Umum174

8.6.5. Memutus *Inpeachment* Dewan Perwakilan Rakyat
terhadap Presiden176

BAB IX KOMISI YUDISIAL181

9.1. Pendahuluan181

9.2. Komisi Yudisial182

9.3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2011 tentang Komisi
Yudisial 183

DAFTAR PUSTAKA191

RIWAYAT HIDUP199